

## ABSTRAK

Situasi perekonomian Indonesia yang tidak berkembang, ditambah situasi negara yang carut marut, sangatlah berdampak pada dunia pertekstilan. Bahkan peluang pasar tekstil dan garmen saat ini sudah tertutup, banyak sekali pengusaha tekstil yang harus gulung tikar, dan situasi ini akan bertambah buruk lagi mengingat tingginya biaya produksi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Persaingan yang ketat baik dari dalam dan luar negeri, menuntut para pengusaha untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik dalam membuka kembali peluang pasar dan meraihnya semaksimal mungkin.

Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan harus mencapai target penjualan yang sudah direncanakan.

Penentuan target penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan analisis break even point. Analisis break even point merupakan suatu alat pemberi informasi penentuan tingkat volume penjualan yang harus dicapai untuk menunjang perencanaan laba perusahaan dan informasi bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam menentukan titik impas yang berhubungan dengan penelitian ini, biaya-biaya yang terjadi dikelompokkan menurut klasifikasi yang ada pada perusahaan, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa volume penjualan yang harus dicapai oleh P.T. Idar Buana agar target volume penjualan yang diinginkan tercapai.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang harus dicapai secara keseluruhan adalah Rp.19.093.626.315,70 untuk jenis Sifon sebesar Rp. 10.393.190.511,70 atau 2.474.569,17 yard dan untuk jenis Bessway sebesar Rp. 8.646.435.803,78 atau 1.601.191,82 yard.

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Analisis Break Even Point	10
2.1.1 Pengertian Break Even Point	11
2.1.2 Pengertian Analisis Break Even Point	12
2.1.3 Kegunaan dan Manfaat Analisis Break Even Point	14
2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya	16

2.2.1	Pengertian Biaya	16
2.2.2	Klasifikasi Biaya	16
2.3	Penggolongan Biaya sesuai dengan Tingkah Lakunya dalam hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan	19
2.3.1	Pengertian Biaya Tetap	19
2.3.2	Pengertian Biaya Variabel	21
2.3.3	Pengertian Biaya Semi Variabel	22
2.4	Metode Pemisahan Biaya Semi Variabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	23
2.4.1	Metode Titik Tertinggi dan Terendah	24
2.4.2	Metode Biaya Berjaga	26
2.4.3	Metode Statistik Grafik Terpecah	27
2.4.4	Metode Kuadrat Terkecil	27
2.5	Perhitungan Break Even Point	30
2.5.1	Pendekatan Matematis	30
2.5.2	Pendekatan Grafis	31
2.5.3	Konsep Contribution Margin	33
2.6	Margin of Safety	34
2.7	Hubungan Analisis Break Even Point dengan Penetapan Volume Penjualan	35
 <b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b>		
3.1	Sejarah Singkat Perusahaan	40
3.2	Struktur Organisasi	42

3.3	Proses Produksi	50
3.3.1	Persiapan Kain Grey	50
3.3.2	Proses Pemartaian	50
3.3.3	Desizing, Scouring, Proses Relaksasi	51
3.3.4	Heat Setting	51
3.3.5	Weight Reduce	52
3.3.6	Dyeing	52
3.3.7	Proses Penyempurnaan	54
3.3.8	Pemeriksaan	55
3.3.9	Pengepakan	56
3.3.10	Ekspedisi	56
3.4	Pengaturan dan Sistem Kerja	57

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Penggolongan Biaya	58
4.2	Perhitungan Break Even Point dengan Pendekatan Matematis	63
4.3	Perhitungan Break Even Point dengan Pendekatan Grafik	66
4.3.1	Grafik Kain Polyester merek Sifon	66
4.3.2	Grafik Kain Polyester merek Bessway	67
4.3.3	Grafik Kain Polyester secara Keseluruhan	67
4.4	Margin of Safety	68
4.5	Pembahasan Penelitian	69
4.5.1	Pengaruh Perubahan Biaya Variabel	70

4.5.2 Pengaruh Perubahan Biaya Tetap	71
4.5.3 Pengaruh Perubahan Harga Jual	72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	<b>Data Penjualan</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Data Biaya Tetap</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Data Biaya Variabel</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Data Biaya Semi Variabel</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Data Biaya Semi Variabel</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Rincian Volume Penjualan, Harga Jual, Hasil Penjualan, dan Bobot</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>Biaya Tetap dan Biaya Variabel Sifon</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Biaya Tetap dan Biaya Variabel Bessway</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>Hasil Perhitungan dengan Beberapa Perubahan</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.3.1</b>	<b>Grafik Biaya Tetap</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 2.3.2</b>	<b>Grafik Biaya Variabel</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 2.3.3</b>	<b>Grafik Biaya Semi Variabel</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 2.5.2a</b>	<b>Garis Biaya Tetap digambarkan secara Horizontal Sejajar dengan Sumbu X</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 2.5.2b</b>	<b>Garis Biaya Tetap digambarkan Sejajar dengan Biaya Variabel</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.3.1</b>	<b>Grafik Kain Polyester merek Sifon</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.3.2</b>	<b>Grafik Kain Polyester merek Bessway</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 4.3.3</b>	<b>Grafik Kain Polyester secara Keseluruhan</b>	<b>67</b>